



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5837-5846

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Nilai Moral Dan Nilai Budaya Cerita Rakyat Populer 34 Provinsi Karya Widya Ross Kajian Sosiologi Sastra

Masnunah^{1✉}, Sleng Saputra², Wandiyono³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang,

Email: masnunah42@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral dan nilai budaya yang terkandung dalam Cerita Rakyat Populer 34 Provinsi karya Widya Ross. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dan nilai budaya yang terkandung dalam Cerita Rakyat Populer 34 Provinsi karya Widya Ross. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian yang peneliti dapat dari cerita rakyat populer 34 provinsi karya Widya Ross, ditemukan nilai moral sebanyak 14 nilai yaitu: a) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki 6 nilai yaitu: (1) pemberani, (2) bekerja keras, (3) jujur, (4) tanggung jawab, (5) berusaha, (6) percaya diri, b) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam memiliki 6 nilai yaitu: (1) tolong-menolong, (2) peduli terhadap orang lain, (3) tidak suka berbagi, (4) berbakti kepada orang tua, (5) tidak berbakti kepada orang tua, (6) pemaaf, c) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki 2 nilai yaitu: (1) Berdoa, (2) Bersyukur. Sedangkan nilai budaya sebanyak 14 nilai yaitu: a) hubungan manusia dengan Tuhan memiliki 2 nilai yaitu: (1) suka berdoa, (2) bersyukur, b) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam memiliki 1 nilai yaitu: (1) kodrat alam, c) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat memiliki 3 nilai yaitu: (1) suka menolong, (2) tidak suka menolong, (3) saling memaafkan, d) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain memiliki 5 nilai yaitu: (1) kejujuran, (2) membalas budi, (3) kepatuhan, (4) menepati janji, (5) tidak menepati janji, e) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki 4 nilai yaitu: (1) bekerja keras, (2) keras kemauan, (3) keberanian, (4) kecerdikan

Kata kunci: *Nilai Moral, Nilai Budaya, Cerita Rakyat Populer 34 Provinsi*

Abstract

The problem in this study is how are the moral values and cultural values contained in the Popular Folklore of 34 Provinces by Widya Ross. This study aims to describe the moral values and cultural values contained in the Popular Folklore of 34 Provinces by Widya Ross. The research method used is descriptive qualitative method. The data analysis technique uses content analysis techniques. The results of the research that researchers got from the popular folklore of 34 provinces by Widya Ross, found 14 moral values, namely: a) the moral value of human relations with oneself has 6 values, namely: (1) being brave, (2) working hard, (3) honest, (4) responsibility, (5) trying, (6) self-confident, b) the moral value of human relations with other humans in the social and natural environment has 6 values, namely: (1) help, (2) caring for others, (3) not sharing, (4) devoted to parents, (5) not devoted to parents, (6) forgiving, c) the moral value of human relations with God has 2 values, namely: (1) Pray, (2) Give thanks. Meanwhile, there are 14 cultural values, namely: a) the relationship between humans and God has 2 values, namely: (1) likes to pray, (2) is grateful, b) cultural values in human relations with nature have 1 value, namely: (1) the nature of nature, c) cultural values in human relations with society have 3 values, namely: (1) like to help, (2) do not like to help, (3) forgive each other, d) cultural values in human relations with other humans have 5 values, namely: (1) honesty, (2) returning the favor, (3) obedience, (4) keeping promises, (5) not keeping promises, e) cultural values in human relations with oneself have 4 values, namely: (1) work hard, (2) willpower, (3) courage, (4) ingenuity.

Keywords: *Moral Values, Cultural Values, Popular Folktales from 34 Provinces*

PENDAHULUAN

Perkembangan karya sastra tidak bisa terlepas dari waktu karya sastra tersebut lahir. Perubahan serta pergeseran yang terjadi di dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap sebuah karya sastra. Karya sastra bukan hanya sebagai sarana hiburan melainkan juga sebagai wujud kebudayaan yang dapat menjelaskan berbagai peristiwa di dalam peradaban manusia. Sastra tidak hanya memotret kehidupan orang-orang yang kekurangan dalam tatanan masyarakat, namun juga dapat memberikan jalan keluar atas persoalan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Menurut (Ahyar, 2019, p. 7) karya sastra adalah cermin hati manusia dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Karya sastra banyak mengandung nilai budaya, nilai sosial, dan tradisi di masyarakatnya. Salah satu contohnya adalah cerita rakyat, cerita rakyat mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi masyarakat.

Cerita rakyat dapat dipahami sebagai cerita yang berasal dari masyarakat kuno, yang tersebar luas dari mulut ke mulut hingga kemudian dikenal luas. Cerita rakyat sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan untuk generasi selanjutnya. Namun, karena dahulu cerita rakyat banyak diturunkan secara lisan, sehingga sangat sulit sekali untuk mengetahui

siapa pengarangnya. Pada umumnya cerita rakyat berkembang dalam masyarakat pada masa lampau, dan menceritakan kejadian tentang suatu tempat, hingga asal

bukti yang dapat dibuktikan hingga saat ini yang memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap cerita tersebut. Contohnya seperti cerita rakyat Tangkuban Perahu, Danau Toba, dan Malin Kundang. Tetapi beberapa cerita rakyat juga memberikan bukti yang tidak memberikan penjelasan secara ilmiah. Menurut (Sulistyaningsih, 2018, p. 1) cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Dengan demikian masyarakat merasa tertarik dan memperoleh keteladanan moral. Cerita rakyat banyak mengandung nilai moral dan nilai budaya pada setiap daerah di nusantara.

Nilai moral sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan perilaku manusia. Menurut (Annisa, 2022, p. 43) Moral merupakan prosedur yang berhubungan dengan adat praktik moral sopan santun dan kesopanan. Moral selalu mengacu pada nilai-nilai yang dialami orang yang berasal dari hati bukan karena paksaan tanpa rasa tanggung jawab terhadap perilaku. Dengan kata lain moral atau etika berkaitan erat dengan baik buruknya manusia sebagai manusia. Nilai-nilai moral mengorientasikan pada nilai-nilai kehidupan masyarakat pada umumnya.

Nilai budaya umumnya dapat mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, hubungan orang dengan orang lain, dan tentang hal-hal yang diinginkan yang mungkin berkaitan dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia. Menurut (Amri & Putri, 2020, p. 53) nilai budaya merupakan nilai yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat tertentu, akan tetapi belum tentu dipandang baik kelompok lain. Nilai budaya sebagai gambaran hidup yang bersipat menyeluruh dalam berperilaku yang tidak bisa dipisahkan dari diri sebagai cara hidup yang meluas dan yang dimiliki dan diwariskan secara turun temurun. .

Masalah moral ini sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menjalani kehidupan sosial, moral ini juga dapat menjadi tolak ukur seseorang dalam bersikap di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perlu adanya solusi agar permasalahan moral tersebut dapat di atasi. Melalui karya sastra berwujud cerita rakyat penulis dapat menyampaikan berbagai pesan moral yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca untuk memperbaiki dalam segi moralnya. Selain itu melalui karya sastra yang berwujud cerita rakyat juga diharapkan dapat memberi dampak positif bagi perubahan moral ke arah lebih baik, umumnya pada kalangan masyarakat, dan khususnya generasi muda. Dengan adanya analisis nilai moral dan nilai

budaya pada cerita rakyat, dapat dijadikan sebagai wadah untuk penyampaian pesan dalam menasehati masyarakat dan pembaca agar menjadi manusia sosial yang bermanfaat dan berakhlak mulia.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul Nilai Moral dan Nilai Budaya Cerita Rakyat Populer 34 Provinsi karya Widya Ross Kajian Sosiologi Sastra. Dalam buku cerita rakyat populer 34 provinsi karya Widya Ross ini memuat 100 cerita rakyat populer dari seluruh nusantara. Setiap propinsi memuat ada yang tiga cerita rakyat dan ada juga yang memuat dua cerita rakyat, namun dalam penelitian ini penulis hanya mengambil satu judul cerita rakyat saja dari setiap provinsinya yang berjudul; (1) Pangeran Amat Mude (Aceh), (2) Kisah Enau Nan Memukau (Sumatra Utara), (3) Malin Kundang (Sumatra Barat), (4) Hikayat Hang Tuah (Riau), (5) Legenda Ikan Patin (Kepulauan Riau), (6) Si Pahit Lidah (Sumatra Selatan), (7) Legenda Ular Kepala Tujuh (Bengkulu), (8) Dongeng Hantu Pirau (Jambi), (9) Buaya Perompak (Lampung), (10) Legenda Pulau Kapal (Bangka Belitung), (11) Mata Air Sukacai (Banten), (12) Si Pitung (Jakarta), (13) Situ Bagendit (Jawa Barat), (14) Timun Mas (Jawa Tengah), (15) Nyi Rara Kidul (Yogyakarta), (16) Asal Usul Jember (Jawa Timur), (17) Legenda Danau dan Gunung Batur (Bali), (18) Batu Menangis (Kalimantan Barat), (19) Batu Bini dan Batu Laki (Kalimantan Selatan), (20) Ambun dan Rimbun (Kalimantan Tengah), (21) Putri Kumala Sari (Kalimantan Utara), (22) Asal Mula Danau Lipan (Kalimantan Timur), (23) Asal Usul Danau Tondano (Sulawesi Utara), (24) Legenda Tanduk Alam (Sulawesi Tengah), (25) Asal Usul Gunung Mekongga (Sulawesi Tenggara), (26) Putri Tadampalik (Sulawesi Selatan), (27) Tuing-Tuing dan Pancing Mas (Sulawesi Barat), (28) Asal Mula Danau Limboto (Gorontalo), (29) Suri Ikun dan Burung Penolong (NTT), (30) Putri Mandalika (NTB), (31) Asal Usul Desa Manghai (Maluku Utara), (32) Putri Tujuh (Maluku), (33) Mamle (Papua), (34) Woiram (Papua Barat).

Alasan penulis ingin meneliti buku Cerita Rakyat Populer 34 Provinsi karya Widya Ross ini, dikarenakan dalam buku cerita rakyat tersebut banyak mengandung nilai moral dan nilai budayanya. Selain itu di dalam buku tersebut memuat 100 cerita rakyat dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Hal itulah yang membuat penulis ingin meneliti buku Cerita Rakyat Populer 34 Provinsi karya Widya Ross ini dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (Silalahi, 2022, p. 2743) penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang menggunakan filsafat *Postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada sebuah objek yang alamiah, di mana peran peneliti sebagai kunci dari teknik pengumpulan

data menggunakan sebuah trigulasi (gabungan), analisis data yang bersifat kualitatif menekankan sebuah makna dari pada generalisasi..

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2022, p. 104). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan analisis isi. Dalam teknik analisis data, peneliti akan menganalisis isi dalam buku *Cerita Rakyat Populer 34 Provinsi* karya Widya Ross. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan kajian sosiologi sastra. Kajian ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam terhadap data berupa buku *Cerita Rakyat Populer 34 Provinsi* karya Widya Ross. Data penelitian yang di kumpulkan berupa kata, kalimat dan paragraf dalam buku *Cerita Rakyat Populer 34 Provinsi* karya Widya Ross.

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami buku *Cerita Rakyat Populer 34 Provinsi* karya Widya Ross secara keseluruhan dengan teliti dan berulang-ulang.
2. Membuat sinopsis cerita rakyat populer 34 provinsi karya Widya Ross.
3. Mengidentifikasi cerita rakyat populer 34 provinsi karya Widya Ross yang mengandung nilai moral dan nilai budaya.
4. Mendeskripsikan cerita rakyat populer 34 provinsi karya Widya Ross yang mengandung nilai moral dan nilai budaya.
5. Menganalisis cerita rakyat populer 34 provinsi karya Widya Ross yang mengandung nilai moral dan nilai budaya.
6. Membahas hasil analisis nilai moral dan nilai budaya cerita rakyat populer 34 provinsi karya Widya Ross.
7. Membuat simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat dari cerita rakyat populer 34 provinsi karya Widya Ross, ditemukan nilai moral sebanyak 14 nilai. Nilai moral itu dikelompokkan sebagai berikut: a) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki 6 nilai yaitu: (1) pemberani, (2) bekerja keras, (3) jujur, (4) tanggung jawab, (5) berusaha, (6) percaya diri, yang terkandung dalam 14 cerita rakyat populer karya Widya Ross, b) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam memiliki 6 nilai yaitu: (1) tolong-menolong, (2) peduli terhadap orang lain, (3) tidak suka berbagi, (4) berbakti kepada orang tua, (5) tidak berbakti kepada orang tua, (6) pemaaf, yang

terkandung dalam 12 cerita rakyat populer karya Widya Ross, c) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki 2 nilai yaitu: (1) Berdoa, (2) Bersyukur, yang terkandung dalam 14 cerita rakyat populer karya Widya Ross. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nurgiyantoro, 2019, pp. 441-442) jenis dan wujud moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia yang dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Sedangkan nilai budaya ditemukan sebanyak 15 nilai. Nilai budaya itu dikelompokkan sebagai berikut: a) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan memiliki 2 nilai yaitu: (1) suka berdoa, (2) bersyukur, yang terkandung dalam 14 cerita rakyat populer karya Widya Ross, b) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam memiliki 1 nilai yaitu; (1) kodrat alam, yang terkandung dalam 1 cerita rakyat populer karya Widya Ross, c) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat memiliki 3 nilai yaitu: (1) suka menolong, (2) tidak suka menolong, (3) saling memaafkan, yang terkandung dalam 9 cerita rakyat populer karya Widya Ross, d) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain memiliki 5 nilai yaitu: (1) kejujuran, (2) membalas budi, (3) kepatuhan, (4) menepati janji, (5) tidak menepati janji, yang terkandung dalam 8 cerita rakyat populer karya Widya Ross, e) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki 4 nilai yaitu: (1) bekerja keras, (2) keras kemauan, (3) keberanian, (4) kecerdikan, yang terkandung dalam 6 cerita rakyat populer karya Widya Ross. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamaris (Handayani, 2021, pp. 110-112) nilai budaya dibagi atas beberapa sub bagian, yaitu; a) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, b) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, c) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, d) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain, e) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.

Penelitian nilai moral dan nilai budaya cerita rakyat populer 34 provinsi karya Widya Ross ini, ditinjau dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vevi Ola Violetina dan Heny Subandiyah tahun 2022 yang berjudul *Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Vevi Ola Violetina dan Heny Subandiyah dengan penelitian yang telah peneliti lakukan terletak pada analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis nilai moral dan nilai budaya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan objek Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru, dan penulis sendiri menggunakan objek Cerita Rakyat Populer 34 Provinsi Karya Widya Ross.

Kehadiran cerita rakyat dalam kehidupan masyarakat tidak akan terlepas dari nilai-nilai yang salah satunya adalah nilai moral dan nilai budaya. Cerita rakyat dapat dipahami sebagai cerita yang berasal dari masyarakat kuno, yang tersebar luas dari mulut ke mulut hingga kemudian dikenal luas. Cerita rakyat sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan untuk generasi selanjutnya. Namun, karena dahulu cerita rakyat banyak diturunkan secara lisan, sehingga sangat sulit sekali untuk mengetahui siapa pengarangnya. Pada umumnya cerita rakyat berkembang dalam masyarakat pada masa lampau, dan menceritakan kejadian tentang suatu tempat, hingga asal usul tokoh. Cerita rakyat pada masa lampau menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Dengan demikian masyarakat merasa tertarik dan memperoleh keteladanan moral. Cerita rakyat banyak mengandung nilai moral dan nilai budaya pada setiap daerah di nusantara.

Nilai moral sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan perilaku manusia. Sedangkan nilai budaya umumnya dapat mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, hubungan orang dengan orang lain, dan tentang hal-hal yang diinginkan yang mungkin berkaitan dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia. Dengan demikian, nilai moral dan budaya sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat dari cerita rakyat populer 34 provinsi karya Widya Ross, ditemukan nilai moral sebanyak 14 nilai. Nilai moral itu dikelompokkan sebagai berikut: a) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki 6 nilai yang terkandung dalam 14 cerita rakyat populer karya Widya Ross, b) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam memiliki 6 nilai yang terkandung dalam 12 cerita rakyat populer karya Widya Ross, c) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki 2 nilai yang terkandung dalam 13 cerita rakyat populer karya Widya Ross. Sedangkan nilai budaya ditemukan sebanyak 15 nilai. Nilai budaya itu dikelompokkan sebagai berikut: a) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan memiliki 2 nilai yang terkandung dalam 14 cerita rakyat populer karya Widya Ross, b) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam memiliki 1 nilai yang terkandung dalam 1 cerita rakyat populer karya Widya Ross, c) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat memiliki 3 nilai yang terkandung dalam 9 cerita rakyat populer karya Widya Ross, d) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain memiliki 5 nilai yang terkandung dalam 8 cerita rakyat populer karya Widya Ross, e) nilai budaya dalam

hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki 4 nilai yang terkandung dalam 6 cerita rakyat populer karya Widya Ross.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, M. (2018). Analisis Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Batik Barong Gung Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 27-35. doi:<https://doi.org/10.29100/jupeko.v3i2.866>
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra*. Lhokseumawe: CV Budi Utama.
- Amri, Y. K., & Putri, D. M. (2020). *Folklor Etnik Kearifan Lokal Etnik sebagai Bias Nilai Budaya pada Folklor*. Medan: Bircu Publishing.
- Annisa. (2022). Analisis Struktur dan Nilai Moral Cerita Rakyat Batu Marsiompson Samosir. *Jurnal Bustaka (JBT) Universitas Balikpapan*, Vol. 5, No.1, 42-49. doi:<https://doi.org/10.36277/basataka.v5i1.146>
- Aritonang, D. R. (2019). *Buku Ajar Sastra & Budaya Lokal Untuk Perguruan Tinggi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Asnawi. (2020). Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: sebagai Penguah Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 212-221.
- Faisal, M. N. (2021). Metode Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Rised Pendidikan Dasar (JPRD)*, 117-129. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd>
- Fauziah, K. N. (2022). Pengaruh Kelengkapan Data, Penelitian, Kecepatan Dan Ketetapan Waktu Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT Federal Internasional Finance (FIF) Cabang Batam. *Postgraduate Management Journal*, 40-51. doi:<https://doi.org/10.36352/pmj.v2i1.418>
- Febriyanti, N. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 476-482. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article>
- Gunawan, A. R. (2019). Kontroversi Puisi Daring Dalam Politik Siber Sastra. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, Vol.1 No.1, 1-14. doi:10.33751/jsalaka.v1i1.1142
- Hafnan, O. (2021). Karakter dan Nilai Moral dalam Film The Patriot Karya Roland Emmerich. *INFERENCE: Journal Of English Language Teaching*, Vol. 4, No. 3, 304-310.
- Handayani, D. (2021). Nilai-Nilai Budaya Dalam Legenda Siti Payung. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, Vol.6 No.2, 108-116. doi:<https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v6i2.789>

- Hardani, Andriani, H., & Ustiwaty, J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasanah, A. O. (2023). Bentuk Nilai Moral Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan. *Asas: Jurnal Sastra, Vol. 12 No. 1*, 89-99. doi:<https://doi.org/10.24114/ajs.v12i1.42216>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*. Karawang: Hidayatul Quran Kuningan.
- Logita, E. (2019). Analisis Sosiologi Sastra Drama "Opera Kecoa" Karya Noerbertus Riantiarno. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 4 No. 1*, 47-68. doi:<https://doi.org/10.31943/bi.v4i1.10>
- Matanari, E. K. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Cerita Rakyat. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II*, 74-80. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38926>
- Muslihah, N. N. (2019). Kajian Nilai Budaya dalam Mite Silampari sebagai Alternatif Materi dalam Pendidikan Karakter. *In: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 174-186. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10293>
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press .
- Permatahati, S. R. (2022). Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Malin Kundang. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 253-260.
- Qur'ani, H. B. (2019). Nilai-Nilai Moral Cerita Rakyat Banten. *Jurnal Basastra*, 238-252. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/97896>
- Rahma, D. (2019). Fungsi Bahasa Indonesia dan Fungsi Teks dalam Kehidupan Sehari-hari. *Center for Open Science*, 1-5. doi:<https://doi.org/10.31227/osf.io/6nbz7>.
- Rahmah, D. (2019). Fungsi Bahasa Indonesia dan Fungsi Teks dalam Kehidupan Sehari-hari. *Center For Open Science*, 1-5.
- Rahmat, L. I. (2019). Kajian Antropologi Sastra Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Banyuwangi Pada Masyarakat Using. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol. 3 No. 1*, 83-93.
- Rahmawati, A. (2022). Analisis Pendekatan Mimetik Dalam Novel Trilogi Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI), Vol.4 No.1*, 13-23. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/4150>
- Rystyana, M. (2021). Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Sangkuriang. *Webinar Jurnalistik*, 214-229.
- Sa'ida, N. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG) AUD) Vol. 1 No. 1*, 47-54. Retrieved from <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/6160>

- Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Lubuklinggau: CV Budi Utama.
- Silalahi, T. S. (2022). Solidaritas Komunitas Barisan Manual Brew (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Barisan Manual Brew). *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2741-2748. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.726>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sujarwa. (2019). *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukirman. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 9 No. 4*, 389-402. doi:<https://doi.org/10.58230/27454312.54>
- Sukirman. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol 9. No.4*, 389-402. doi:[doi:https://doi.org/10.58230/27454312.54](https://doi.org/10.58230/27454312.54)
- Sulistyaningsih, E. (2018). *Analisis Folklor Tipologi Cerita Laki-Laki Buruk Rupa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Syaparuddin, S. (2019). Peranan Pendidikan Nonformal dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 173-186.
- Wardiah, D. (2021). Struktur Sastra Lisan Tembang Naseb Anak Mude dan Tige Serangkai di Desa Ujan Mas Kabupaten Muara Enim. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* , Vol. 4, No. 1, 47-59. doi:<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1246>